

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki individu, membentuk kepribadian yang cakap, kreatif, taqwa kepada Tuhan yang Maha esa dan mandiri. Hal tersebut sejalan dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (ayat 1) yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Tujuan ideal pendidikan islam untuk ilmu menjadi ma'rifatullah, sunatullah, hukum-hukum Allah guna pembinaan akhlak, menguatkan visi, modal kehidupan manusia, menyiapkan untuk hidup di dunia dan akhirat, penguasaan ilmu dan ketrampilan sebagai modal untuk bekerja di dunia, dan mempersiapkan kehidupan yang lebih bahagia di akhirat.¹

Setiap siswa diberikan oleh Tuhan yang Mahaesa modalitas belajar, yang terdiri dari penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Seorang guru memiliki peran besar untuk mendidik. Peningkatan pendidikan dapat dilakukan melalui upaya meningkatkan kualitas proses kegiatan belajar mengajar yang dapat dilihat dari hasil belajar Peserta didik. Dalam proses belajar mengajar guru harus memperhatikan banyak hal, diantaranya memilih model pembelajaran yang tepat. Melalui penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran diharapkan mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga siswa dapat memahami dan menguasai bahan ajar dengan mudah.

Madrasah adalah salah satu lembaga pendidikan islam yang keberadaannya begitu penting dalam membimbing, mengarahkan peserta didik hingga memiliki wawasan keislaman dan berjiwa nasionalisme yang tinggi serta menjadi manusia

¹ Hasbiyallah, dkk, *Hadits Tarbawi*, (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2015), 17.

yang sukses manusia dan akhirat. Serta bertujuan agar peserta didik memiliki potensi yaitu kecerdasan, kepribadian, spiritual, akhlak mulia sehingga mampu melaksanakan apa-apa yang di perintahkan Allah dan menjauhi apa-apa yang di larang Allah. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka madrasah perlu menawarkan kurikulum yang tidak hanya bersifat pengetahuan umum, namun juga pengetahuan keagamaan yang sering di sebut agama islam.

Mata pelajaran Al-Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan hadis dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadis-hadis tentang akhlak terpuji. Secara substansi mata pelajaran Al-Qur'an hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan memahami bacaan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, makhluk lainnya atau lingkungannya. Hal tersebut harus membuat pemahaman bacaan Al-Qur'an peserta didik semakin meningkat karena pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, dan mengamalkan bacaan Al-Qur'an dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran yang baik adalah yang dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dengan adanya komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik yang tidak hanya menekan pada apa yang dipelajari tetapi menekan bagaimana ia harus belajar. Salah satu alternatif untuk pengajaran tersebut adalah menggunakan metode pembelajaran *picture and picture* dan *make a match*. Penerapan metode pembelajaran yang bervariasi akan mengatasi kejenuhan siswa sehingga dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman peserta didik.

Hal ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa guru, bahwa terdapat masalah berkenaan dengan perilaku akhlak peserta didik sehari-hari. Ketika proses pembelajaran yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah

Nurul Huda khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits masih menerapkan sepenuhnya metode pembelajaran konvensional, hal ini berdampak dengan adanya rasa jenuh pada peserta didik, mengantuk disaat guru sedang menerangkan, siswa tidak fokus, gaduh saat berlangsung belajar, dan kurangnya tingkat pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Dari adanya fakta dilapangan tersebut diharapkan dengan menggunakan metode *picture and picture* dan *make a match* dapat meningkatkan pemahaman bacaan Al-Qur'an peserta didik sesuai dengan yang diharapkan.²

Kecenderungan-kecenderungan fenomena di atas menunjukkan belum tercapainya tujuan pendidikan Agama Islam. Adapun tujuan pendidikan itu sendiri sebagaimana tercermin dari tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) bahwa :

“Meningkatkan pemahaman bacaan Al-Qur'an peserta didik bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Padahal menurut Kepala Sekolah, menyatakan bahwa :

“Pelaksanaan pembelajaran bacaan Al-Qur'an peserta didik bertujuan untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan Islam yakni membentuk insan kamil. Yang paling utama adalah membentuk karakter seluruh warga sekolah untuk berakhlak mulia melalui Pelaksanaan pembelajaran bacaan Al-Qur'an peserta didik.”⁴

Begitupula menurut salah satu wali kelas MI Nurul Huda Subang, menambahkan pula bahwasanya :

“Pelaksanaan pembelajaran bacaan Al-Qur'an peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif ini dilaksanakan dengan harapan dapat membentuk nuansa yang religi pada sekolah serta membudayakan dan membiasakan para peserta didik dalam pengalaman ibadahnya yang tidak hanya sekedar teori tapi diwujudkan dengan pengalaman ibadah secara nyata, bertujuan pula membentuk karakter

² Wawancara dengan guru-guru di MI Nurul Huda Subang 26 Desember 2017.

³ Undang-Undang RI No 14 tahun 2005 *Tentang Guru, Dosen*, dan No 20 tahun 2003 *Tentang SISDIKNAS* (Bandung : CV. Nuansa Aulia, 2006), 102

⁴ Wawancara dengan kepala sekolah tanggal 23 Desember 2017.

peserta didik yang religius, tanggung jawab, mandiri dan kejujuran.”⁵

Berdasarkan dari latar belakang di atas, penulis akan melakukan penelitian tesis lebih mendalam dengan judul “Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif *Tife Picture And Picture dan Make a Match* untuk Meningkatkan Pemahaman Bacaan Al-Qur’an Peserta didik (Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Subang)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka yang dijadikan Rumusan Masalah ini adalah :

1. Bagaimana tingkat pemahaman bacaan al-Quran peserta didik dengan Menggunakan Metode *Picture and Picture* di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Subang ?
2. Bagaimana tingkat pemahaman bacaan al-Quran peserta didik dengan Menggunakan Metode *Make a Match* di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Subang ?
3. Bagaimana perbandingan tingkat pemahaman bacaan al-Quran peserta didik pada yang menggunakan metode *Picture and Picture* dan metode *Make a Match* di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Subang?
4. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran metode *Picture and Picture* dan metode *Make a Match* di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Subang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat pemahaman bacaan al-Quran peserta didik dengan menggunakan metode *Picture and Picture* di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Subang.
2. Untuk mengetahui tingkat pemahaman bacaan al-Quran peserta didik dengan menggunakan metode *Make a Match* di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Subang.

⁵ Wawancara dengan wali kelas madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Subang tanggal 23 Desember 2017.

3. Untuk mengetahui perbandingan tingkat pemahaman bacaan al-Quran peserta didik dengan menggunakan metode *Picture and Picture* dan *Make a Match* di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Subang.
4. Untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran metode *Picture and Picture* di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Subang.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak, beberapa manfaat diantaranya :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian penulisan karya selanjutnya. Hasil penelitian yang akan dibahas dapat menjadi gambaran secara konseptual untuk memberikan alternatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap materi pembelajaran yang diajarkan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Dapat memberikan pengalaman bagi guru tentang metode yang tepat bagi peserta didik dalam pelajaran Al-Quran Hadist.
- 2) Dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kualitas profesional guru dalam melakukan pembelajaran.

b. Bagi Siswa

- 1) Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- 2) Dapat meningkatkan Pemahaman Bacaan Al-Quran peserta didik.
- 3) Mendapat pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan.

c. Bagi Peneliti

- 1) Untuk menggali pengetahuan yang berkaitan dengan Kegiatan Penelitian terkait Metode *Picture and Picture* dan *Make a Match*.

- 2) Untuk menjadi sebuah pengetahuan dan pengalaman sehingga bisa memperbaiki diri dalam hal pembelajaran.

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Beberapa penulis yang telah banyak dilakukan peneliti, di antaranya :

1. Nur Rakhmat, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Metode Make and Match pada siswa kelas VI SD Gisikdrono 2 Semarang*. jurnal UPI 2013, vol IV No 2.

Hasil penelitian ini menunjukkan kualitas pembelajaran IPS melalui metode Make and Match meningkat, terbukti dalam penelitian ini meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Siklus I dengan rata-rata 2,0 dengan kualifikasi cukup menjadi 2,8 siklus II dengan kualifikasi baik dan pada siklus III meningkat menjadi 3,7 dengan kualifikasi sangat baik. Sedangkan aktivitas siswa mempunyai rata-rata pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 2,0 dengan kualifikasi cukup aktif, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 2,6 dengan kualifikasi baik, pada siklus III diperoleh nilai rata-rata 3,1 dengan kualifikasi sangat baik. Hasil belajar siswa nilai rata-rata ulangan pada siklus I yaitu 66 yang berarti kualifikasinya cukup, meningkat pada siklus II yaitu 70,8 yang berarti kualifikasinya baik, dan pada siklus III menjadi 78,6 yang berarti kualifikasinya sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Make and Match pada siswa kelas VI SD Gisikdrono 2 Semarang dapat meningkat.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan metode make a match pada pembelajaran IPS berpengaruh sangat baik terhadap hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan Penggunaan metode make a match dan picture and picture terhadap tingkat pemahaman bacaan al-Qur'an siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits.

2. Lina Nurabidah, *upaya peningkatan pemahaman pembelajaran Al-Quran dengan metode Active Learning Berkelompok, siswa kelas III SDN*. Jurnal, FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Penelitian dilakukan dengan bentuk tindakan berkelompok untuk memahami hukum bacaan lam ta'rif, melalui Active Learning. Pembelajaran penjelasan juga tugas. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus dilaksanakan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Terknik/alat yang digunakan untuk pemantauan dan evaluasi adalah observasi dan tes baik pre tes ataupun pos tes. Adanya peningkatan ketuntasan klasikal hasil belajar yang diperoleh dari siklus I ke siklus II. Yaitu ketuntasan siklus I sebesar 63,63% dan siklus II sebesar 87,87%. Dan hasil menunjukkan bahwa, pembelajaran Al-Quran melalui Active Learning secara berkelompok memberi dampak yang positif.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemahaman pembelajaran al-Qur'an melalui Active learning berkelompok menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam memahami hukum bacaan lam ta'rif. Dan hasil menunjukkan pembelajaran Al-Qur'an melalui active learning berkelompok ini memberi dampak yang positif bagi siswa.

3. Muhammad Rifki, *Penerapan Pembelajaran Make A Match Dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Peserta didik Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SDN 7 Langkai Palangka Raya*. Tesis Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011.

Hasil penelitian tersebut menghasilkan bahwa dengan Aktivitas pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran (*Make A Match*) pada matapelajaran Matematika untuk materi sifat-sifat operasi hitung penjumlahan pada bilangan bulat dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas V SDN 7 Langkai PalangkaRaya. Serta dapat meningkatkan hasil belajar Matematika peserta didik kelas V SDN 7 Langkai Palangka Raya, ini terbukti dari nilai rata-rata 96,71 dan ketuntasan klasikal 96%.

Dari ketiga hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama menerapkan model pembelajaran

kooperatif model *Make a Match* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Namun Perbedaan penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak pada jenis mata pelajaran serta tingkat pendidikan peserta didik. Penulis fokus pada Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif *Tife Picture And Picture dan Make a Match* untuk Meningkatkan Pemahaman Bacaan Al-Qur'an Peserta didik (Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Subang)".

F. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini terdiri dari variabel X_1 yaitu metode *Picture and Picture*, variabel X_2 yaitu metode *Make a Match*, dan variabel Y yaitu pemahaman bacaan Al-Quran peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran Hadist di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Subang. Sebagaimana kita ketahui bahwa pendidikan menjadi salah satu faktor yang menjadi standar dalam menentukan kualitas sebuah negara. Negara yang maju adalah negara yang memiliki kualitas pendidikan yang baik. Dengan begitu, menjadi guru haruslah pandai memahami cara belajar siswa, untuk itu seorang guru harus mampu menerapkan berbagai metode pembelajaran. Salah satu diantaranya adalah metode *Picture and Picture* dan *Make a Match*.

Menurut Suprijono, *Picture and Picture* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran.⁶ Metode gambar adalah metode dengan cara membuat gambar dapat berupa garis-garis yang akan menjadi mudah untuk dipahami. Seperti ketika Rasulullah menjelaskan tentang hanya ada satu jalan menuju Allah dan garis-garis disisinya jalan setan yang sangat banyak caranya. Setan akan memperdayakan manusia melalui aneka macam cara yang berbeda-beda sehingga manusia mudah diperdaya olehnya. Metode ini dibuat sehingga para sahabat lebih mudah memahami secara jelas bagaimana mengikuti jalan Allah dan komitmen di jalannya dan harus waspada dengan cara-cara setan untuk menjebak dan membinasakannya.

Gambar-gambar ini menjadi perangkat utama dalam proses pembelajaran. Untuk itulah, sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta

⁶ Miftahul Huda, *Model-model pengajaran dan pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 236.

berukuran besar. Gambar-gambar tersebut juga bisa ditampilkan melalui bantuan Power Point atau Software-software lainnya. Menurut Aris Shoimin langkah penerapan metode Picture and Picture di antaranya, guru diharapkan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, guru menyajikan materi sebagai pengantar, guru menunjukan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi, guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut, dari alasan urutan tersebut guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, kesimpulan dan rangkuman.⁷

Sedangkan metode pembandingnya yaitu metode *Make a Match*. *Make a Match* adalah suatu metode yang dikembangkan oleh Lorna Curran, pada metode ini siswa mencari pasangan sambil mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan. Dengan prosedur diantaranya, guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa topik yang mungkin cocok untuk sesi review, setiap siswa mendapat satu kartu, setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya, siswa bisa bergabung dengan dua atau tiga siswa lain yang memegang kartu yang berhubungan.⁸ Dengan metode *Make a Match* ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan orang lain.

Metode *make a match* adalah sebuah metode membuat pasangan, penerapan metode ini dimulai dengan teknik, yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.⁹ Jadi, dengan metode *picture and picture* dan *make a match* ini dapat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan orang lain.

Pemahaman menurut kamus psikologi kata pemahaman berasal dari kata "*insight*" yang mempunyai arti wawasan, pengertian pengetahuan mendalam, jadi

⁷ Aris Shoimin, *68 Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013* (Yogyakarta: Arruz media, 2014), 122.

⁸ Miftahul Huda, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), 135.

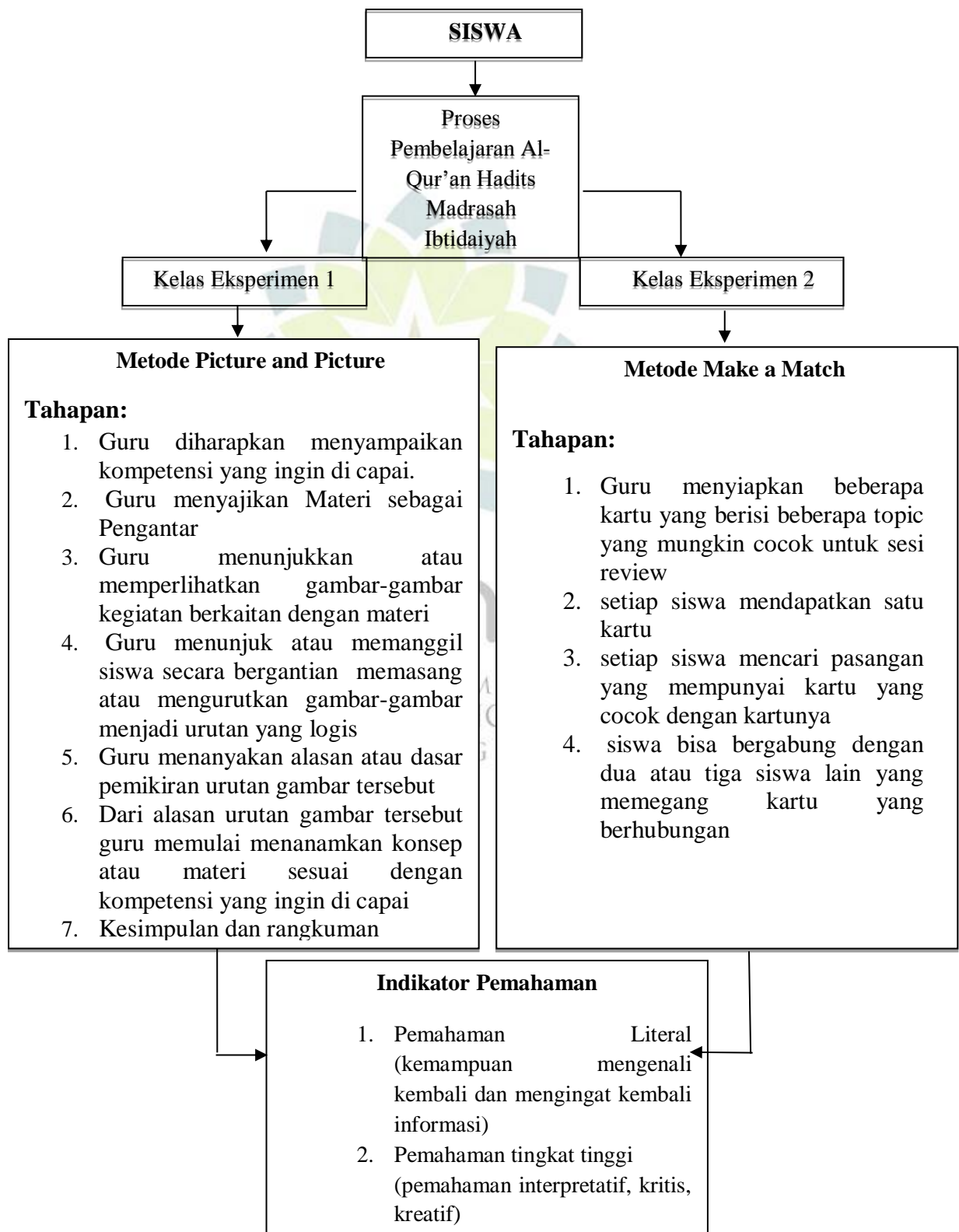
⁹ Rusman, *Model-model pembelajaran* (Jakarta: raja grafindo persada, 2010), 223.

arti dari insight adalah suatu pemahaman atau penilaian yang beralasan mengenai reaksi-reaksi pengetahuan atau kecerdasan dan kemampuan yang dimiliki seseorang. Suryadi Suryabrata menyatakan insight adalah didapatkannya pemecah problem, didapatkannya persoalan dan mendapat pencerahan. Pemahaman dapat pula diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran, maka belajar harus mengerti secara mental makna dan filosofinya, maksud dan implikasi serta aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan siswa memahami suatu situasi. Hal ini sangat penting bagi siswa yang belajar. Karena memami maksud dari suatu materi menangkap maknanya adalah tujuan akhir dari setiap mengajar.

Ruang lingkup mata pelajaran Al-Quran Hadist Madrasah Ibtidaiyah meliputi. 1) Penguatan dasar membaca dan menulis Al-Quran yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. 2) Hafalan surah-surah pendek dalam Al-Quran dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya, serta pengalamannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. 3) Pemahaman dan pengalaman melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadist-hadist yang berkaitan dengan keutamaan membaca Al-Quran, kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, takwa, keutamaan memberi, menyayangi anak yatim, sholat berjamaah, ciri-ciri orang munafiq dan amal sholeh. Tujuan mata pelajaran Al-Quran Hadist Madrasah Ibtidaiyah diantaranya, untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca Al-Quran dan Hadist.

Untuk lebih jelasnya, maka secara skema kerangka pemikiran ini dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 1.1
Skema Kerangka Pemikiran



G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.¹⁰ Hipotesis dibagi menjadi dua jenis, yaitu hipotesis alternatif dan hipotesis nol. Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel atau tidak adanya pengaruh antar variabel. Sedangkan hipotesis alternatif menyatakan adanya hubungan antar variabel atau adanya hubungan antar variabel atau adanya perbedaan antara dua kelompok.¹¹ Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₀: Tidak terdapat perbandingan peningkatan pemahaman bacaan Al-Qur'an peserta didik pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang menggunakan metode *Picture and picture* dan metode *Make a match*

H₁: Terdapat perbandingan peningkatan pemahaman bacaan Al-Qur'an peserta didik pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang menggunakan metode *picture and picture* dan *Make a match*.



¹⁰ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 96.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 66.